

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PERADABAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN GURU DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUR RACHMAD SIBOLGA

SUFRIANSYAH PASARIBU

Sufriansyahpasaribu1981@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Berdasarkan dengan hasil pengabdian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang penyuluhan Peningkatan Penguasaan data terkait Nilai nilai peradaban Islam menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan.

Pada tahapan ini digunakan untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengabdian bagi masyarakat.

2. Penyelenggaraan Penyuluhan,

Kegiatan penyuluhan yang meliputi:

- a. Memberikan paparan data tentang “Implementasi Nilai nilai Peradaban Islam dalam Kehidupan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Sibolga”
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang beberapa Fakta tentang peradaban Islam, dan seterusnya.
- c. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya Guru dan anak-anak untuk menguasai tentang Nilai nilai peradaban Islam.

Evaluasi kegiatan Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai pertanggung jawaban sosial atas kegiatan.

Kata Kunci : Nilai – Nilai Islam, Peradaban Islam dan Kehidupan Guru

ABDIMAS BAHRIYATUL ULUM

Vol. 1, No. 1 (Desember, 2025)

E-ISSN: 3124-565X || <https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/abdimas/index>

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Dasar kurikulum merdeka di lingkungan Kemenag adalah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024, yang merupakan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka untuk madrasah, menggantikan KMA 347 Tahun 2022. KMA ini bertujuan memberikan kemandirian kepada madrasah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta berfokus pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi abad ke-21. Selain itu, Kemenag juga mengembangkan konsep Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai kerangka filosofis untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, toleran, dan ramah anak.

Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas di bandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya, banyak masyarakat dan khususnya bagi para pelajar yang acuh tak acuh dengan sejarah Negara, apalagi sejarah peradaban islam. Dewasa ini mereka hanya memandang sejarah sebagai dongeng yang membosankan untuk di dengar. Padahal, sejarah, apalagi sejarah peradaban islam sangat penting bagi kita semua. Manfaat mengetahui nilai nilai Islam dalam budaya kita antara lain Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu

Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam. Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan

prestasi yang telah diraih umat terdahulu. Islam masuk ke Indonesia lengkap dengan budayanya. Karena Islam masuk dan berkembang dari negeri Arab, maka Islam yang masuk ke Indonesia tidak terlepas dari budaya Arabnya. Pada awal-awal masuknya dakwah Islam ke Indonesia dirasakan sangat sulit membedakan mana ajaran Islam dan mana budaya Barat. Masyarakat awam menyamakan antara perilaku yang ditampilkan oleh orang Arab dengan perilaku ajaran Islam. Seolah-olah apa yang dilakukan orang Arab tersebut mencerminkan ajaran Islam, bahkan hingga kini budaya Arab masih melekat pada tradisi masyarakat Indonesia. Dalam perkembangan dakwah Islam di Indonesia para da'i mendakwahkan ajaran Islam melalui bahasa budaya, sebagaimana dilakukan oleh para wali di tanah Jawa. Karena kehebatan para wali Allah dalam mengemas ajaran Islam dengan budaya setempat sehingga masyarakat tidak sadar bahwa nilai-nilai Islam telah masuk dan menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih jauh lagi bahwa nilai-nilai Islam sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan mereka. Seperti dalam upacara-upacara, adab dan penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa Arab/ Al Qur'an sudah banyak masuk dalam bahasa daerah bahkan ke dalam bahasa Indonesia baku. Semua itu tanpa disadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan bagian dari ajaran Islam.

Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi Setiap orang penyabar dan banyak bersyukur" (Ibrahim:5).

Rasulullah saw bersabda

Artinya: Abdullah bin Umar mengatakan bahwa kaum Jahiliyah biasa berpuasa pada hari Hari Asyura (10Muharram) dan Rasulullah SAW beserta kaum

Muslimin pun mempuasainya sebelum difardukan puasa Ramadhan. Ketika puasa Ramadhan difardukan, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Asyura itu satu di antara Hari-Hari Allah. Siapa mau berpuasa silahkan, bagi yang tidak mau pun tidak mengapa”. (HR Muslim).

Banyak tradisi masyarakat Indonesia yang bernuansa Islami, biasanya tradisi tersebut dilaksanakan untuk memperingati hari besar umat Islam, misalnya perayaan sekaten yang diselenggarakan untuk menyambut Maulid Nabi, ada juga perayaan yang dimaksudkan untuk memperingati perjuangan penyebaran ajaran Islam.

Itulah salah satu perjuangan sekaligus dakwah yang memperjuangkan agama Allah SWT yaitu agama Islam. Berbanggalah menjadi umat Islam, karena banyak para nabi, para rasul, dan para khalifah serta tokoh-tokoh Muslim lain yang memperjuangkan agama yang kita cintai ini. Dan tanamkan di dalam hati kita semangat juang dalam mendakwahkan agama Allah SWT dimanapun, kepada siapapun, moga bisa.

Contoh Implementasi nilai-nilai ajaran Budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari :

1. berkata jujur karena Allah SWT selalu melihat perbuatan kita
2. melaksanakan kewajiban beribadah seperti sholat, puasa, dan zakat
3. saling tolong menolong dalam kebaikan dengan keluarga, tetangga, teman, dan saudara
4. tidak mengambil yang bukan haknya (tidak korupsi, tidak mencuri, membayar hutang)
5. menjaga kebersihan lingkungan
6. rajin bersedekah

Islam mengajarkan untuk percaya kepada Allah SWT. Allah adalah Tuhan Yang Maha Kuasa yang patut disembah. Allah memerintahkan untuk melakukan

ibadah seperti sholat, puasa, membayar zakat, dan pergi haji jika mampu. Allah juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan menjaga kelestarian alam. Ajaran ini terdapat pada dua pedoman nilai-nilai Islam yaitu Al Qur'an dan Al hadist.

Perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al hadist sangat lah banyak. Salah satunya adalah berbuat baik kepada sesama manusia walaupun berbeda agama. Nilai Islam juga tercerminkan dalam kebiasaan berbicara jujur dan sopan, tidak mengambil yang bukan haknya, senang berbagi, dan perbuatan baik lainnya kepada sesama manusia. Perbuatan baik juga perlu dilakukan terhadap alam dengan menjaga kelestariannya dengan menjaga kebersihan rumah, mengurangi timbulnya sampah, dan menyayangi hewan dengan membiarkan hidup bebas sesuai habitatnya.

Sejarah Kebudayaan Islam – Di Indonesia, Islam merupakan agama mayoritas yang jumlah pemeluknya diperkirakan lebih dari setengah jumlah penduduk. Apalagi ditambah dengan ada banyaknya peninggalan sejarah kebudayaan Islam yang ada di Nusantara. Hal inilah yang kemudian mendorong banyak orang tertarik untuk akhirnya meneliti serta belajar jauh lebih dalam mengenai sejarah kebudayaan Islam yang ada di Indonesia. Pembentukan dari tradisi agama Islam yang berasal dari kebudayaan berbagai negara, akhirnya membuat Islam di Indonesia memiliki kebudayaan yang asalnya dari akulturasi kebudayaan tertentu. Nah, bagaimana sejarah kebudayaan Islam di Indonesia? Berikut penjelasannya lebih lanjut. enurut Thomas Walker Arnold, cukup sulit untuk menentukan kapan tepatnya agama Islam masuk ke Indonesia. Namun, sejak abad ke 2 SM, orang-orang Ceylon telah berdagang dan masuk pada abad ke 7 M. Orang Ceylon kemudian mengalami kemajuan pesat dalam hal perdagangan dengan orang-orang China. Hingga pada pertengahan abad ke-8, orang Arab telah mengembara hingga ke Kanton.

Ketika Islam masuk ke Indonesia, sudah berlangsung sejak abad ke-7 dan abad ke-8 M. Akan tetapi, perkembangan dari dakwah baru dimulai pada abad ke-11 dan abad ke-12. Maka artinya, dakwah di Nusantara memang telah merentang selama beberapa abad pada masa-masa awal.

Teori Tentang Masuknya Islam ke Indonesia

Sementara itu, menurut Ahmad Mansur Suryanegara adalah tiga teori besar yang menjelaskan mengenai masuknya Islam ke Indonesia. Berikut penjelasannya.

1. Teori India atau Teori Gujarat

Teori India mengungkapkan bahwa agama Islam di Indonesia datang dari wilayah India yaitu Gujarat. Lalu kapan kira-kira periode datangnya agama Islam dari India? Diperkirakan pada sekitar abad ke-13 oleh para pedagang muslim yang asalnya dari India.

Snouck Hurgronje merupakan salah satu tokoh yang mengemukakan teori India ini. Lalu, apa bukti dari kebenaran teori India?

Buktinya adalah ditemukan sebuah peninggalan berupa batu nisan yang ditinggalkan oleh Sultan Malik Al-Saleh pada tahun 1297. Batu tersebut memiliki karakteristik yang sama seperti dengan batu nisan yang ada di daerah Gujarat.

Selain itu, makam dari milik salah satu Wali Songo bernama Maulana Malik Ibrahim juga memiliki karakteristik batu nisan yang sama dengan makam Sultan Malik Al-Saleh.

Selain bukti berupa peninggalan makam, ada pula bukti lainnya dari teori India. Bukti lain berupa catatan perjalanan yang ditulis oleh Marco Polo yaitu seorang pedagang yang berasal dari Venesia yang berkunjung ke daerah Perlak, Aceh di tahun 1292.

Dalam laporan Marco Polo tersebut, disebutkan bahwa ada suatu komunitas Muslim yang baru saja didirikan di Perlak oleh para pedagang Moor.

Apabila diperhatikan lebih jauh, ada banyak peristiwa besar yang terjadi pada abad ke-12 di berbagai belahan dunia lain. Seperti contohnya, dengan asumsi bahwa agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13, maka pada abad yang sama pula, di bawah kepemimpinan seorang Genghis Khan, Bangsa Mongol telah berhasil dan menguasai sebagian besar dari wilayah di Asia.

Kerajaannya kemudian membentang dari Samudra Pasifik hingga ke wilayah Eropa atau tepatnya saat ini bernama Hongaria. Lalu, apakah Indonesia sempat berada di bawah kekuasaan Genghis Khan? Jika tidak mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Dari teori India tersebut, kemudian muncul teori Arab atau teori Mekkah yang membantah bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui India. Berikut penjelasannya.

2. Teori Arab atau Teori Mekkah

Teori Arab menjelaskan bahwa agama Islam masuk ke Nusantara sudah dari abad ke-7. Jauh lebih awal dibandingkan teori India. Menyebarkan ajaran agama Islam di Nusantara, disebabkan oleh kedatangan para pedagang Arab yang memiliki tujuan menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

Salah satu tokoh yang mengemukakan tokoh Arab ini adalah Buya Hamka. Dalam bukunya berjudul Sejarah Umat Islam yang terbit pada tahun 1997, Buya Hamka mengemukakan bahwa masuknya Islam di Indonesia memiliki bukti yang sumbernya adalah naskah kuno China dan isinya menyebutkan bahwa ada sekelompok bangsa Arab yang bermukim di pesisir barat Sumatera pada tahun 624.

Tidak hanya itu saja, di sebuah daerah bernama Barus yang saat itu berada dalam wilayah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya, ditemukan sebuah batu nisan dengan

nama Syekh Rukunuddin yang wafat pada tahun 672 M. Pada era yang sama pula, munculnya agama Islam pertama kali di Arab memang memiliki periode yang sama dengan teori Mekkah ini.

3. Teori Persia

Teori ketiga masuknya agama Islam ke Indonesia adalah teori Persia. Teori satu ini didukung oleh beberapa tokoh salah satunya adalah Hoesein Djajadiningrat.

Menurut teori Persia, asal-usul hadirnya agama Islam di Nusantara bersumber dari wilayah Persia pada abad ke-13. Menurut teori Persia, kebudayaan agama Islam di Indonesia dan kebudayaan Islam yang ada di Persia memiliki banyak kesamaan.

ukti yang terlihat ialah keberadaan dari acara Tabot yang ada di daerah Bengkulu dan Tabuik yang ada di Sumatera Barat yang biasa diadakan pada tanggal 10 Muharram dan memiliki kemiripan dengan salah satu ritual yang ada di Persia.

Selain itu, kaligrafi yang ada pada makam batu nisan di Indonesia juga disebut memiliki kemiripan dengan batu nisan yang ada di Persia.

Selain dari 3 teori di atas, ada juga yang mengatakan bahwa ajaran agama Islam masuk ke Indonesia berdasarkan teori China, berikut penjelasan lengkapnya.

4. Teori China

Teori terakhir tentang masuknya agama Islam ke Indonesia adalah teori China. Menurut teori China, ajaran agama Islam berkembang di China pada masa Dinasti Tang yaitu pada sekitar tahun 618 M hingga 905 M dan ajaran agama Islam dibawa oleh seorang panglima Muslim bernama Saad bin Waqash yang berasal dari Madinah dan berada pada masa kekhalfahan Utsman bin Affan.

Teori China ini dicetuskan oleh Slamet Mulyana dan Sumanto Al Qurtuby yang menganggap bahwa agama Islam di Nusantara datang dari salah satu wilayah yang menjadi pusat dari dakwah agama Islam di China yaitu di daerah Kanton.

Dari daerah tersebutlah, para pendakwah yang telah lama ada, menyebarkan ajaran agama Islam ke Nusantara terutama di daerah Palembang. Banyaknya para petinggi dari Kesultanan Demak hingga Wali Songo yang berasal dari keturunan etnis China, menjadi salah satu bukti dari teori China ini. Salah satunya adalah Raden Patah yang memiliki nama Tionghoa yaitu Jin Bun.

Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia

Setelah mengetahui bagaimana sejarah atau asal usul agama Islam masuk ke Indonesia yang dikemukakan dengan empat teori besar, saatnya membahas sejarah kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, moral dan tentunya agama dan hal-hal yang berkaitan erat dengan sejarah dari perkembangan agama Islam itu sendiri.

Sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, berasal dari kerajaan Islam pertama di Indonesia yang membawa sekaligus menyebarkan ajaran agama Islam melalui perdagangan.

Sejarah Islam di Indonesia, banyak dikenal sejak beberapa kerajaan bercorak Islam mulai berdiri di Nusantara. Contohnya seperti Kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan Demak hingga Kerajaan Mataram. Berikut penjelasannya.

1. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama yang ada di Pulau Jawa. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1478. Kerajaan Demak berkembang pesat dan menjadi pusat perdagangan sekaligus menjadi pusat dari penyebaran ajaran agama Islam di Jawa saat itu.

Penyebaran agama Islam saat itu sangat dipengaruhi oleh jasa dari para wali, baik di Pulau Jawa maupun yang berada di luar Pulau Jawa seperti Maluku hingga wilayah-wilayah di Kalimantan Timur.

Pada masa pemerintahan Raden Patah, kerajaan Demak pernah mendirikan sebuah masjid yang saat itu dibantu oleh para wali atau sunan. Lalu kebudayaan yang berkembang pada kerajaan Demak pun mendapatkan dukungan dari para wali terutama dari Sunan Kalijaga.

Kehidupan masyarakat yang berada di sekitar Kerajaan Demak juga telah diatur oleh peraturan agama Islam, tetapi peraturan tersebut tetap tidak meninggalkan tradisi lama dari milik masyarakat.

Pada masa kerajaan Islam di Jawa, terjadi transformasi politik dan religius dari kerajaan Hindu-Buddha menuju kerajaan Islam di Jawa.

2. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai berada di Aceh dan termasuk kerajaan Islam pertama di Indonesia. Kerajaan Samudera Pasai ini didirikan oleh Meurah Silu pada tahun 1267 M. Setelah masuk Islam, Meurah Silu kemudian berganti nama menjadi Malik Al Saleh dan bergelar sebagai Sultan Malik Al Saleh.

Sultan Malik Al Saleh memerintah di tahun 1285-1297. Pada masa pemerintahannya, ia didatangi oleh seorang musafir dari Italia pada tahun 1292 yang bernama Marcopolo.

Melalui catatan yang ditulis oleh Marcopolo, diketahui bahwa raja Samudera Pasai bergelar Sultan.

Wilayah kerajaan menjadi daerah di Nusantara yang pertama kali didatangi oleh para pedagang maupun para pelayar. Hal ini karena letak Indonesia yang strategis dan berada di jalur perdagangan internasional yaitu di pesisir utara Sumatera, tepatnya berada di dekat kota Lhokseumawe, Aceh.

Kerajaan Samudera Pasai berhasil mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Malik Az-Zahir atau dikenal dengan nama Sultan Malik al Tahir II.

Pada masa kejayaannya tersebut, Samudera Pasai menjalin hubungan dengan kerajaan Islam yang berada di India dan Arab. Selain itu, kerajaan Samudera Pasai juga mengeluarkan mata uang emas yang kemudian disebut dengan dirham dan digunakan secara resmi sebagai uang kerajaan.

Kerajaan Samudera Pasai tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat perkembangan agama Islam di Nusantara.

3. Kerajaan Mataram Islam

Ada dua Kerajaan Mataram di Indonesia. Pertama adalah Kerajaan Mataram Kuno yang berdiri pada abad ke-8 dan termasuk kerajaan Hindu-Buddha. Lalu ada Kerajaan Mataram Islam yang berdiri pada tahun 1586.

Kerajaan Mataram Islam berada di Kota Gede, tepatnya berada di sebelah tenggara dari kota Yogyakarta. Kerajaan satu ini berdiri di sekitar aliran Sungai Opak serta Progo yang airnya bermuara di Laut Selatan.

Keraton Kerajaan Mataram Islam, dipercayai oleh penduduknya sebagai pusat dunia. Masyarakat pada saat itu menjuluki kerajaan ini dengan nama pusat jagad. Di Yogyakarta, situs peninggalan sejarah Kerajaan Mataram Islam adalah Situs Kerto, Situs Pleret dan Kotagede.

Meninggalnya Sultan Hadiwijaya atau Jaka Tingkir pada tahun 1582, membuat kota-kota di pesisir saat itu terus menerus memperkuat dirinya. Pangeran Benowo yaitu putra dari Sultan Hadiwijaya rupanya tidak mampu menangani pergerakan kota tersebut.

Sang pangeran lalu menyerahkan kekuasaannya pada Kerajaan Pajang kepada Sutawijaya. Dengan penyerahan tersebut, maka Kerajaan Pajang pun menjadi daerah kekuasaan dari Kerajaan Mataram.

Kerajaan Mataram Islam mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusumo yang berkuasa pada tahun 1613 hingga pada tahun 1645. Ia adalah raja ketiga setelah Panembahan Sedo Krapyak.

Letak geografis dari kerajaan yang berada di pedalaman, membuat Kerajaan Mataram menjadi kerajaan yang agraris. Pertanian pun menjadi sumber pokok ekonomi bagi masyarakat dan berkembang pesat dikarenakan didukung oleh tanah yang subur.

Meskipun mengandalkan pertanian sebagai pusat ekonominya, tetapi tidak sedikit masyarakat yang melakukan aktivitas dagang di laut. Dua kegiatan ekonomi tersebut, akhirnya berkembang pesat dan membuat Mataram memiliki peran dalam dunia politik.

Karena masa kejayaannya tersebut, Kerajaan Mataram berhasil mengembangkan Budaya Kejawan di Nusantara dan budaya ini adalah bentuk dari akulturasi dari kebudayaan Hindu-Buddha serta ajaran agama Islam.

Peninggalan Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia

Peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, pada umumnya berasal dari kerajaan-kerajaan Islam yang dahulu pernah ada dan jaya di Nusantara. Periode kerajaan tersebut, berlangsung di antara tahun 840-an dengan berdirinya kerajaan Islam yang pertama yaitu Kesultanan Perlak, hingga pada tahun 1903 dengan runtuhnya Kesultanan Aceh, dikarenakan pendudukan dari pemerintah kolonial Hindia-Belanda.

Tentu saja, peradaban yang telah berlangsung selama lebih dari seribu tahun tersebut, menghasilkan banyak peninggalan yang masih bisa dilihat, diamanti maupun disaksikan saat ini.

Ada tiga kategori peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia yaitu masjid, keraton serta makam. Ketiga peninggalan tersebut, secara tidak langsung

menjadi salah satu bukti bahwa kerajaan Islam tersebut pernah ada di masa lampau.

Hal ini yang membuat masyarakat Indonesia saat ini menjadi tahun bahwa seribu tahun yang lalu, ada kerajaan Islam di Nusantara. Berikut penjelasan dari peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Nusantara.

1. Masjid

Pada masa tersebut, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam saja, tetapi juga digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Jika diperhatikan, masjid tersebut memiliki karakteristik yang cukup unik, yaitu memiliki serambi, menara, kolam dengan atap bertingkat serta memiliki bentuk seperti bujur sangkar dan berada di kota dan menghadap ke alun-alun.

Salah satu contoh dari masjid yang hingga saat ini masih bisa dikunjungi adalah Masjid Agung Demak. Masjid tersebut merupakan peninggalan dari Kesultanan Demak dan menjadi masjid paling tua di Pulau Jawa. Masjid tersebut dibangun oleh Raden Patah pada tahun 1477.

2. Keraton

Keraton merupakan simbol dan pusat kekuasaan. Keraton memiliki karakteristik berupa bangunan yang dikelilingi pagar, sungai dan parit. Salah satu contohnya adalah Keraton Kasepuhan yang berada di Cirebon.

3. Makam

Jirat atau kijang atau makam atau batu nisan adalah karakteristik dari kerajaan Islam saat itu. Oleh sebab itulah, makam menjadi salah satu peninggalan sejarah kebudayaan Islam oleh kerajaan Islam di Nusantara. Salah satu contoh makam adalah makam Maulana Malik Ibrahim di Desa Gapura, Gresik.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan pengabdian tentang **“Implementasi Nilai nilai Peradaban Islam dalam Kehidupan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Sibolga”** Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui dan eksplorasi secara rinci mengenai sejauh mana pengetahuan para Guru di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Sibolga tentang Peradaban Islam.

1.2. Permasalahan Mitra

Peneliti menemukan di MAS Darur Rachmad Sibolga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama beberapa kali mulai dari tanggal 6, 13, 20 September 2025 dan 7 Oktober 2025, didapatkan beberapa masalah yang menghambat pengetahuan mengenai peradaban Islam. masalah tersebut di antaranya adalah:

1. Masalah pertama adalah rendahnya referensi guru, hal ini didasarkan hasil Supervisi guru MAS Darur Rachmad Sibolga, dari beberapa guru, baru 6 Orang yang mengetahui sejarah peradaban Islam secara umum, kebanyakan guru masih memahami secara singkat dari banyaknya kisah tentang peradaban Islam.
2. Masalah kedua adalah keberadaan media pembelajaran yang masih kurang memadai. Misalnya LCD untuk pembelajaran interaktif di kelas di setiap kelas, *tape* atau *recorder* untuk *listening*, buku-buku cerita atau teks berbahasa. Dan kurangnya buku pendukung sebagai referensi bagi para guru.
3. Masalah ketiga adalah proses pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan materi hanya dengan mendikte, siswa mencatat, lalu mengerjakan soal. Hasilnya siswa cepat merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan tingkatan usia siswa SD, pembelajaran haruslah dibuat menarik dan membuat antusiasme siswa selalu terjaga. Pembelajaran yang monoton ini juga menyebabkan siswa tidak mau aktif di dalam kelas. Bagaimanapun juga ketika siswa bosan dengan proses pembelajaran siswa tidak bisa aktif selama pembelajaran. Padahal sesuai dengan pendekatan

active learning yang saat ini tengah digemborkan, pembelajaran haruslah mengaktifkan, terutama mengaktifkan siswa.

4. Masalah keempat adalah kemauan belajar siswa yang rendah. Menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam MAS Darur Rachmad Sibolga yaitu Ibu Yuliana, kemauan siswa dalam belajar SKI juga rendah. Rendahnya kemauan siswa dalam belajar SKI ini disebabkan beberapa hal. Pertama, kurangnya inovasi guru untuk membawa siswa kunjungan langsung ke lokasi Makam-makam bersejarah dan Musem yang berada di daerah Kota Sibolga dan Tapanui Tengah, padahal banyak situs sejarah yang ditemukan di daerah ini, baik berbentuk artefak, fosil dan Makam-makam para Ulama penyebar Islam Nusantara.

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan Mitra

Berbagai persoalan kondisi yang dihadapi oleh Guru MAS Darur Rachmad Sibolga yang sudah penulis uraikan sebelumnya, banyak solusi yang akan diberikan demi perbaikan, yakni perlu adanya :

1. Tidak ada lagi guru dan siswa yang ditemukan minimnya penguasaan tentang pengetahuan beraban Islam, khususnya Islam Nusantara.
2. Tidak ada lagi media pembelajaran yang masih kurang memadai. Misalnya LCD untuk pembelajaran interaktif di kelas di setiap kelas, *tape* atau *recorder* untuk *listening*, buku-buku cerita atau teks di perpustakaan,
3. Tidak ada lagi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang monoton.

Solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas X DAN XI di MAS Darur Rachmad Sibolga menjadi solusi unggulan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap seluruh pemangku kebijakan, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan khususnya yayasan akan pentingnya menciptakan peserta didik yang berprestasi kemudian mengharumkan nama Madrasah.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi urutan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan paparan data tentang “fakta sejarah peradaban Islam mulai dari Arab, Gujarat sapa ke Nusantara”.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang jalur dan misi dalam melakukan penyebaran Islam melalui peradaban dan budaya.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya anak-anak untuk menguasai mengetahui fakta sejarah yang ada di daerahnya.

Untuk mensukseskan hal yang di atas, maka team pengabdian akan; Menyajikan dengan persentasi materi terkait “Implementasi Nilai nilai Peradaban Islam dalam Kehidupan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Sibolga”

- a. Team pengabdian akan menjawab pertanyaan dari peserta tentang materi yang disampaikan.

- b. Tim pengabdian mendampingi peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif membuat peserta didik berprestasi di era kemajuan digital.
- c. Proses *output* dan evaluasi.

3.2 Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan ke MAS Darur Rachmad Sibolga
2. Mengkaji permasalahan dan menemukan solusi
3. Menyiapkan materi sosialisasi dan pelatihan.
4. Penutup dan foto bersama.

3.3 Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi adalah:

No	Pertemuan ke	Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Penanggung Jawab
1	Pertama	Observasi lapangan, dan menemukan fenomena permasalahan	1 Kali	Tim Pengusul Pengabdian	Guru	Ketua Tim
2	Kedua	Mengkaji permasalahan dan menemukan solusi	1 Kali	Tim Pengusul Pengabdian	Peserta Didik	Ketua Tim
3	Ketiga	Melakukan pengabdian dengan memberikan materi pelatihan	1 Kali	Tim Pengusul Pengabdian	Guru dan Peserta Didik	Ketua Tim
4	Keempat	Evaluasi hasil pengabdian	1 kali	Tim Pengusul pengabdian	Guru dan Peserta	Ketua Tim

					Didik	
--	--	--	--	--	-------	--

Tabel 2. Rencana Kegiatan

3.4 Uraian Partisipasi Mitra

Peserta adalah Guru dan peserta didik kelas X dan XI MAS Darur Rachmad Sibolga. Dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut seluruh guru dan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga tim pengabdian tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, apalagi ketika melakukan praktek, dimana mereka sangat serius dan partisipatif dengan tim pengabdian. Kepala Madrasah beserta pemangku lainnya juga ikut hadir dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut sehingga beliau memberikan semangat kepada guru dan peserta didik dan berjanji akan memperbanyak pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran strategi dalam memperkuat pengetahuan sejarah peradaban Islam, dan sangat bagus untuk dilanjutkan secara berkala.

3.5 Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada guru terkhusus kepada pelajar yang bertujuan untuk membantu guru dan pelajar dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan strategi pembentukan akhlak dan menerapkan metode pembiasaan, dan sekaligus mengedukasi pelajar agar mampu menerapkan metode pembiasaan sehingga membiasakan hal-hal baik di lingkungan Madrasah maka akan tercipta generasi yang berprestasi, beradab, dan melahirkan berbagai *soft skill* lainnya. Karena selama ini melalui observasi awal tim penulis memperoleh hasil gambaran bahwa masih banyak pelajar yang menunjukkan akhlak yang buruk diantaranya adalah saat belajar ributnya luar

biasa, berpakaian tidak rapi, dan lain sebagainya. Melihat pemandangan seperti itulah pentingnya pelaksanaan penyuluhan strategi guru dalam pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan bagi siswa demi meningkatkan kesadaran dan pemahaman semua pihak terhadap persoalan ini.

BAB IV POTENSI WILAYAH

4.1 Sumber Daya Lokal

Yayasan Perguruan Darur Rachmad di Sibolga didirikan pada **12 Juni 1993**. Sejak awal berdirinya, yayasan ini langsung membuka dua jenjang pendidikan, yaitu tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, dengan sistem pembelajaran yang mengikuti ciri khas pesantren.

Beberapa poin penting terkait sejarahnya antara lain:

- **Fokus Pendidikan:** Lembaga ini berorientasi pada pendidikan agama dengan ciri khas pesantren, yang bertujuan mendidik para santri untuk menjadi pemuka agama dan guru yang baik.
- **Pengembangan Program:** Yayasan ini juga dikenal karena kegiatan dan program keagamaannya, seperti pernah menyelenggarakan pesantren kilat.
- **Dukungan Pemerintah Daerah:** Pemerintah Kota Sibolga, seperti Wakil Wali Kota Afifi Lubis, telah memberikan dukungan terhadap kegiatan yang diadakan oleh yayasan ini, seperti pesantren kilat. Selain itu, wali kota juga memberikan apresiasi atas peluncuran program Tahfiz Quran di PTh Darur Rachmad Sufara Sibolga.
- **Perkembangan saat ini:** Lembaga ini terus berkembang dengan berbagai program pendidikan agama. Contohnya, pada tahun 2022, kepala sekolahnya melepas siswa untuk mengikuti lomba pidato dan peragaan busana di Dinas Pendidikan Kota Sibolga.

I. Profil Madrasah**A. Data Madrasah**

1. Nama Madrasah : MAS PTh Darur Rachmad
2. NSM :131212730001
3. NPSM : 10212154
4. NPWP : 00.806.245.126.000
5. Titik kordinat : a. Latitude : 1.735073
b. Longitude :98.786345
6. Akreditasi : "A" tahun 2019
7. Tahun berdiri : 1993.
8. Izin operasional : No.2061 tanggal 21 Maret 2020
9. Alamat Madrasah : Jalan Aso – Aso No. 17.
Kelurahan Pancuran Kerambil
Kec. Sibolga Sambas
Kota Sibolga

Telp : -

e-mail: ypth_dr@yahoo.com

10. Status tanah : sertifikat
11. Luas tanah : 800 M².

B. Keadaan Siswa tiga tahun terakhir:

1. 2022/2023 = 120 siswa (5 rombel)
2. 2023/2024 = 130 (6 Rombel)
3. 2025/2026 = 128 (6 Rombel)

C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Jumlah Guru keseluruhan = 24 orang, terdiri dari

PNS Kemenag = 0 orang

PNS DPK = 0 orang

Honorar = 24 orang.

Kualifikasi guru : < S1= 1 org. S1 = 21 org. S2 = 2 org.

Jumlah Pegawai seluruhnya = 4 orang

PNS	= 0 orang
Honoror	= 5 orang
Kualifikasi pegawai	= < S1 = 3 org. S1 = 2 org.
Guru yang sudah disertifikasi	= 2 orang, terdiri dari,
Guru PNS	= 0 orang, dan Guru Honoror = 2 orang.

D. Kurikulum :

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 mulai dari kelas X,XI,dan XII.

II. Kondisi Riil

A. *Strength (S)*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari madrasah atau program pada saat ini.

1. Pro-perubahan, yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery*
2. Menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; student centered; reflective learning, active learning; enjoyable dan joyful learning, cooperative learning; quantum learning; learning revolution; dan contextual learning, yang kesemuanya itu telah memiliki standar internasional
3. Mulai Menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;

B. *Weakness (W)*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari madrasah atau program pada saat ini.

1. Pendidik di madrasah dimadrasah masih pada taraf Standar Nasional
2. Tidak semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK
3. Belum banyak ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran berbasis TIK

- C. *Opportunity (O)*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar Madrasah dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global.
- D. *Threat (T)*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar Madrasah dan dapat mengancam eksistensi Madrasah dimasa depan.
- E. *Ancaman Internal*
1. Program belum dilaksanakan belum dilaksanakan dengan riset yang mendalam dan konsepnya lemah sehingga belum memiliki arah dan tujuan yang jelas.
 2. Siswa yang tidak mampu dan siswa yang mampu dalam mengikuti pelajaran .
- F. *Ancaman Eksternal*
1. Kecemburuan Sosial dalam rangka pembagian anggaran Tujuan pendidikan yang misleading Kebijakan bertolak belakang dengan otonomi Madrasah dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
 2. Lulusan belum sesuai harapan yaitu menguasai kurikulum nasional.
- G. *Lingkungan Strategis madrasah*
- Faktor-faktor lingkungan strategis madrasah yang ditinjau dari, lingkungan ekonomi politik dan pemerintahan, pasar dan persaingan, teknologi, sosial dan geografi. Hal ini tentu saja mengacu pada upaya membekali pengetahuan, keterampilan, keimanan, ketaqwaan, nilai-nilai sosial dan moral yang berbudaya dan berkepribadian Indonesia untuk memperkokoh rasa kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- H. *Kondisi Pendidikan Sekolah*

Berlandaskan Undang-undang no.20 th 2003 tentang sistim pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah no.19 th 2005 yang dijadikan landasan pengembangan kesatuan pendidikan. Untuk itu pendidikan di masa yang akan mendatang berupaya mengacu pada bertaraf standar nasional. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada masa yang akan datang.

I. Arah dari 8 standar pengembangan

1. Pengembangan standar isi pendidikan
2. Pengembangan standar proses pendidikan
3. Pengembangan standar kompetensi kelulusan
4. Pengembangan standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
5. Pengembangan sarana dan prasarana yang berstandar
6. Pengembangan standar pengelolaan pendidikan
7. Pengembangan standar pembiayaan pendidikan
8. Pengembangan standar penilaian pendidikan

III. Program Unggulan Madrasah

A. Keagamaan

1. Sholat Dhuha

Pada awalnya sholat dhuha diajarkan berjamaah pada jam istirahat dengan tujuan agar siswa lebih faham, namun kemudian baru diberi kesempatan pada siswa mengerjakan sholat dhuha sendiri-sendiri pada jam istirahat.

2. Sholat Dzuhur berjamaah

MAS PTh Darur Racmad mewajibkan seluruh siswanya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang berlangsung pada waktu antara les 7 dan 8. Kecuali bagi perempuan yang berhalangan.

3. Hapal surat-surat pendek

Hapalan juz 1 adalah hapalan wajib bagi kelas XII sebagai syarat untuk mengikuti atau menamatkan sekolah dan bagi kelas X dan XI hapalan Juz dipelajari pada jam pelajaran muatan lokal.

4. Hafal doa setelah shalat
Hapalan doa setelah shalat diajarkan guru mulok kemudian dipraktekkan pada waktu shalat dzuhur oleh imam yang bergiliran bagi setiap siswa laki-laki dan bagi siswa perempuan ditampilkan dikelas masing-masing.
5. Hapal asmaul husna
Hapalan Asmaul Husna pada umumnya dipraktekkan pada waktu pengajian rayon dirumah siswa yang bertindak sebagai tuan rumah.
6. Siswa laki-laki mampu adzan
Azan biasanya dipraktekkan langsung pada saat shalat dzuhur berjamaah dimana siswa laki-laki diberi tugas bergilir untuk azan.
7. Hapal surat yasin
Pelaksanaan bacaan surat yasin merupakan program wajib di PTh Darur Rachmad terutama pada jum'at pagi pukul 07.00 s/d 07.30.
8. Hapal Doa Harian
Hapalan doa harian sudah diberikan guru mulok kepada siswa yang siap dipraktekkan pada waktu kultum pagi dan pada saat jam 1 awal dimulai belajar.
9. Dapat Tahtim/tahlil/doa (Pengajian Ke rumah-rumah/yarling/yasin keliling).
Pengajian ini berlangsung 2x sebulan setiap kelas melaksanakan dirumah siswa yang ditunjuk sesuai kesepakatan antara wali kelas dengan siswa.
10. Sholat jenazah
Shalat jenazah diajarkan oleh guru fiqih kemudian dipraktekkan oleh siswa dan oleh kepala madrasah ditambahkan sebagai pengembangan diri yaitu pada waktu diluar jam reguler. Atau jam tambahan khusus kelas XII MTs.
11. Bilal dan Rubiah
Bilal dan Rubiah diajarkan pada jam tambahan pengembangan diri khusus siswa kelas XII MTs.
12. Penulisan Kaligrafi

Kaligrafi dimasukkan pada pelajaran prakarya dan ditambah lagi jam belajarnya siang, yaitu les tambahan.

13. Qori dan Qoriah

Qori dan qoriah diajarkan kepada siswa yang berbakat dikumpulkan dari setiap siswa yang kemudian dilakukan pembinaan dan pelatihan pada waktu sepulang sekolah atau jam tambahan dimana pelatihnya didatangi dari sekolah (guru mengaji Qori Kota Sibolga

B. *Kegiatan Akademik*

1. Moving Class
2. Kelas Inspiratif
3. Les Tambahan
4. Try Out Mata Pelajaran

C. *Kegiatan Ekstrakurikuler*

1. Bidang Olah Raga (Sepak Bola, Futsal, Volly, Tennis Meja, Bulu Tangkis, Takraw, Renang)
2. Bidang Seni (Nasyid, Tari, Menyanyi solo/Grup, Pidato, Puisi, Melukis)
3. Bidang Akademik (Oliimpiade MTK, Biologi, Fisika, IPS dan karya ilmiah)

D. *Pramuka*

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti seluruh siswa dan diberi waktu untuk melakukan kegiatan pada waktu pulang sekolah yang ditujukan kepada pembinaan kepribadian dan kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik khusus dilingkungan MAS PTh Darur Rachmad.

IV. **Program Madrasah**

- A. Peningkatan Kualitas guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan dan koordinasi tenaga kependidikan
- B. Peningkatan sistem pembelajaran
- C. Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakeholders

D. Peningkatan pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana

V. Kondisi masyarakat Lingkungan MAS PTh Darur Rachmad

Kondisi masyarakat di lingkungan madrasah minoritas beragama islam, dan mata pencaharian nelayan dan wiraswata, keadaan ekonomi masih menengah ke bawah.

VI. Animo Masyarakat

Orang tua/Masyarakat berharap dengan menyekolahkan anaknya di MAS Darur Rachmad dengan tujuan mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum ditambah lagi kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bakat dan keahlian para siswa.

VII. Prestasi yang diukur siswa MAS Darur Rachmad

Beberapa tahun terakhir berkat pembinaan para guru dan orangtua siswa, disini kami tampilkan prestasi-prestasi yang pernah diukur adalah :

Prestasi Siswa

A. Bidang Agama

1. Juara I(putri) lomba Festival Nasyid Tingkat kota Sibolga Tahun 2009
2. Juara I(putra) lomba Festival Nasyid Tingkat kota Sibolga Tahun 2009
3. Juara I Lomba Manasik Haji Tingkat Kota Sibolga Tahun 2009
4. Juara I Lomba Manasik Haji Tingkat Kota Sibolga Tahun 2010
5. Juara II Lomba Nasyid Putri dalam Rangka Ramadhan Fair Sibolga Tahun 2016
6. Juara II Lomba Nasyid Putra dalam Rangka Ramadhan Fair Sibolga Tahun 2016
7. Juara III Lomba Perkusi Putra dalam Rangka Ramadhan Fair Tahun 2016
8. Juara 1 lomba Nasyid Putri Ramadhan Feir 2017
9. Juara 1 Lomba Sholat Jenazah Putri 2018
10. Juara II Lomba Sholat Jenazah Putra 2019.

B. Akademik

1. Juara II Olimpiade Biologi Tingkat Kota Madya Sibolga tahun 2017
2. Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris tingkat Kota Sibolga 2019

C. Prestasi Guru

1. Juara I Lomba Guru Mata Pelajaran TIK Se-Kota Sibolga Tahun 2005
2. Juara III Lomba Guru Mata Pelajaran Sejarah Se-Kota Sibolga Tahun 2005
3. Juara III Lomba Guru Mata Pelajaran Geografi Se-Kota Sibolga Tahun 2005
4. Dan Lain-lain

VIII. Ketersediaan MAS PTh Darur Rachmad

Ketersediaan MAS PTh Darur Rachmad sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu MAS harus menata lingkungan madrasah dengan baik sehingga masyarakat merasa nyaman, aman dan orang tua merasa yakin untuk mendaftarkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan di MAS PTh Darur Rachmad .

Secara umum lingkungan madrasah yang menjadi pokok perhatian masyarakat antara lain:

A. Kenyamanan Madrasah

1. Keamanan
Aman terhadap pencurian, aman terhadap bahaya kebakaran, aman terhadap barang/alat yang tertinggal di madrasah.
2. Ketertiban
Ketertiban /madrasah yang yang perlu mendapat perhatian antara lain: adanya tata tertib madrasah, diterapkannya tata tertib dengan sistem hadiah dan ganjaran, dan laporan catatan persentase kehadiran.
3. Kebersihan

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan dambaan semua. Untuk itu perlu mendapat perhatian dalam hal ini adalah:

- a. Jalan masuk, halaman, dan taman
- b. Saluran air bersih dan kotor termasuk WC/Toilet
- c. Ruang kelas, kantin, laboratorium, dan kantor
- d. Tersedianya tempat sampah yang cukup dan terlibatnya semua unsur warga madrasah dalam menjaga kebersihan lingkungan
- e. Adanya sistem pengolahan limbah sederhana.

4. Keindahan

Keindahan yang menjadi perhatian dibagi menjadi dua, yaitu dalam ruangan dan luar ruangan

5. Kekeluargaan

Adanya hubungan sosial yang baik antara pihak madrasah, siswa, orang tua dan masyarakat setempat.

6. Kerindangan

Membuat lingkungan menjadi asri dengan program penghijauan dan hasilnya dapat dirasakan warga madrasah.

7. Kesehatan

Kesehatan perlu adanya jaminan kesehatan bagi seluruh warga madrasah.

B. Fasilitas Ideal Madrasah

Berikut ini merupakan indikator dalam upaya penyediaan fasilitas :

1. Salahsatu bentuk sumber daya madrasah adalah Tenaga Pendidik yang berkompeten dan mempunyai riwayat pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
2. Ketersediaan infrastruktur (lahan, air bersih, listrik, jalan, alat komunikasi, pagar batas lahan)
3. Ketersediaan ruangan: kepala madrasah, Tata usaha, guru, aula, kelas yang memadai, mesjid, perpustakaan, uks, kantin, laboratorium, gudang, dan pos jaga dan perabotannya.

4. Kelengkapan perpustakaan meliputi: perabotan, buku, administrasi, katalog, dan kartu peminjaman.
5. Penataan fasilitas sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.
6. Keterlaksanaan perawatan dan perbaikan terhadap infrastruktur, gedung, perabot dan peralatan.

A. Visi MAS PTh Darur Rachmad

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berkarakter bangsa serta berwawasan lingkungan.

E.Misi MAS PTh Darur Rachmad

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan Kompetitif
2. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah
3. Mewujudkan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, variatif
4. Mewujudkan sekolah yang cinta lingkungan
5. Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan lingkungan
6. Membiasakan hidup bersih.

Tujuan MAS PTh Darur Rachmad

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai sekolah Madrasah Aliyah Swasta Perguruan Thawalib Darur Rachmad Sibolga, antara lain sebagai berikut.

1. Terlaksananya Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa)
2. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain
 - a) Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan Kurikulum 2013 pada TP 2022/2023

- b) Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas X, XI dan XII pada Tahun Pelajaran 2022/2023
 - c) Mengembangkan RPP untuk kelas X, XI dan XII pada semua mata pelajaran ;
 - d) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi
3. Sekolah mencapai Standar Isi Kurikulum 2013 pada Tahun Pelajaran 2022/2023
 4. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2022/2023, antara lain
 - a) Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL;
 - b) Melaksanakan pendekatan belajar tuntas;
 - c) Melaksanakan pembelajaran inovatif
 5. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah
 6. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional atau NUN (gain score achievement) 0,5 (dari 7,0 menjadi 7,5)
 7. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat Provinsi dan Nasional
 8. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya
 9. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka
 10. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat Kota, Provinsi dan nasional

11. Memiliki jiwa toleransi antarumat beragama dan melaksanakan ibadah dengan baik dan sempurna

4.2 VISI MADRASAH

Madrasah Aliyah Darur Rachmad Kota Sibolga sebagai lembaga pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Madrasah Darur Rachmad juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Visi Madrasah :

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berkarakter bangsa serta berwawasan lingkungan.”

dengan indikator:

1. Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah
2. Terlaksananya interaksi social antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
3. Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum
4. Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
5. Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
6. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
7. Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

A. MISI MADRASAH

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaran pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darur Rachmad sebagai berikut:

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan Kompetitif
2. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah
3. Mewujudkan proses pembelajaran aktif,kreatif,inovatif,variatif
4. Mewujudkan sekolah yang cinta lingkungan
5. Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan lingkungan

6. Membiasakan hidup bersih.

BAB V HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Pengabdian

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

3. Tahapan persiapan.

Pada tahapan ini digunakan untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengabdian bagi masyarakat.

4. Penyelenggaraan Penyuluhan,

Kegiatan penyuluhan yang meliputi:

- a. Memberikan paparan data tentang “Implementasi Nilai nilai Peradaban Islam dalam Kehidupan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Sibolga”
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang beberapa Fakta tentang peradaban Islam, dan seterusnya.
- c. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya Guru dan anak-anak untuk menguasai tentang Nilai nilai peradaban Islam.

5. Evaluasi kegiatan Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai pertanggung jawaban sosial atas kegiatan.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil pengabdian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang penyuluhan Peningkatan Penguasaan data terkait Nilai

nilai peradaban Islam menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

5.2.1. Implementasi Nilai nilai Peradaban Islam dalam Kehidupan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Sibolga

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengunjungi secara langsung lokasi dan temuan-temuan yang mejadi fakta sejarah dapat meningkatkan penguasaan Guru dan siswa Kelas X dan XI MAS Darur Rachmad Sibolga.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengharapkan media digital dan ngunjungi secara langsung sebagai bahan pertimbangan untuk menyampaikan materi pembelajaran Sejarah peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim UU RI No. 20. (2006). *SISDIKNAS*. Bandung. Citra Umbara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Satuan Standart Isi Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- A. Hanafi, M. A. *Pengantar Theology Islam*, Jakarta Alhusna Zikra, 1995

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesi*, Pustaka Progresif cet25, 2002

Al-Syahrastani, Muhammad Ibn Abd al-Karim, Muhammad Ibn al-Fath Allah al-Badran, *Al-Milal wa al-Nihal*, Terjemahan Asywadie Syukur PT. Bina Ilmu, Surabaya, 2006

A. Hasjimy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975

Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Logos Wacana Ilmu, Ciputat 1997

Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam, Melacak Akar - akar Sejarah, Politik, dan Budaya Umat Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Abu Hasan al-Asyari, *Ajaran-ajaran Asy'ari*, terjemahan dari al-Ibanah an Ushul al-Diyanah oleh Afif Mohammad dan H. A. Solihin Rasyidi, Pustaka, Bandung, 1986.

Abdul Jabbar, al-Qadli, *Syarh al-Ushul al-Khamsah*, Kairo, Maktabah Wahbah, 1965.

A Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta PT Alhusna Zikra 1995

Ahmad Ammin, *Dhuha-al-Islam*, Juz III, Maktabah An-Nahdah Al-Mishriyyah, Mesir 1965

_____. *Fajrul Islam*, alih bahasa Zaini Dahlan M.A, Bulan Bintang, Jakarta, 1968

A. Mahmud Shubhi, *Fi 'Ilm al-Kalam*, Kairo, Muassis al-Tsaqafah al-Jami'ah, 1982.

Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Grafindo Persada, 1995.

Budhy Munawar Rachman, (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1995.

Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota

Surabaya, Surabaya, edisi repisi tahun 1989.

Fazlur Rahman, *Islam*, terjemah Senoaji Saleh, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.

Hamka, *Sejarah Umat Islam II*, cet ke 4, Bulan Bintang, Jakarta, 1975

Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran aliran Sejarah dan Analisa Perbandingan*,
UI press, Jakarta, 1986

_____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI press, Jakarta, 2001

IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta Djambatan
1992

Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*,
Terjemahan Abdul Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Logos Pulishing
House, Jakarta, 1996

Karen Armstrong, *Islam: Sejarah Singkat*, diterjemahkan dari *A short History*, oleh
Fungky Kusnaendy Timur, yohyakarta, jendela, 2003

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990

Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Paramadina, 1995.

Muslim Ishak, *Sejarah dan Perkembangan Teologi Islam*, Duta Grafika, Semarang,
1988

Marshall G. S. Hodgson, *The Venture of Islam, Iman dan Sejarah dalam peradaban
dunia masa klasik*, terjemahan Dr. Mulyadhi kartanegara, jilid pertama
buku ke dua, Paramadina, Jakarta, 2002.

Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Paramadina, 1995.

Philip. K. Hitti, 1976. *The Arabs, A Short History*. Bandung, Sumur Bandung, 1976

Qadli Abdul Jabbar, *Syarah al-Ushul al-Khamsah*, diedit oleh Abdul Karim usman,
Maktabah Wahbah, Kairo, 1965

Richard C. Martin, Marx Woodward, Dwi S. Atmaja, *Post Mu'tazilah*, Terjemahan

Muhammad Syukri, Yogyakarta, IRCiSoD, 2002

Sutrisno Hadi. M.A. *Metodologi Reseach*, cet xx, Yogyakarta, YPFP UGM, 1987

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bina Akasara, 1989

Sudarto, *Metodologi Penelitian filsafat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997

Tim redaksi, departemen pendidikan dan kebudayaan, *Pusat Pemberdayaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta Balai pustaka, 1990 cet ke III

Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam*, jilid 1. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 2001

Tim Revisi Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang, Fakultas

Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Cet ke I 2007

Tim Penyusun. 2001. *Ensiklopedi Islam*, jilid 3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve

Sou'yb, H. M. Joesoef. *Sejarah Daulat 'Abbasiyah I*, Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1977

_____. 1982. *Peranan Aliran Iktizal dalam Perkembangan Pemikiran Islam*. Cet. 1. Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1977

W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam, Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*,

Terjemhan hartono Hadikusumo, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1990

Winarno Surahman, *Dasar Dasar Tehnik Reseach*, Bandung Transito, 1975

<http://ilhambugis.blog.friendster.com/2009/02/mutazilah/>, 13 Mar 2010 03:08:00

GMT, kritik terhadap mu'tazilah.

Dokumentasi

Kunjungan Ke Museum Al Fansury Situs Bongal Kabupaten Tapanuli Tengah

Bersama Guru dan Siswa MAS Darur Rachmad Sibolga



